

**Konsep *Man Cave* Cocok Untuk Diterapkan
Pada Interior Pabrik Perakitan Pesawat "*Light Sport Aircraft*"
PT MBG PUTRA MANDIRI**



Muhammad Nur Andrey Prabowo

1510130123

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

I. Pendahuluan

Man cave atau *man space* menggambarkan sebuah ruangan seperti ruang bawah tanah, garasi, loteng rumah, atau kantor, dimana para pria bisa melakukan hobi dan hal apapun yang ingin mereka lakukan.

Berawal dari kebutuhan para pria untuk memiliki tempat untuk bersantai, tersembunyi dan jauh dari dunia luar, *man caves* pertama diciptakan benar-benar di dalam goa dan diperuntukkan khusus para pria, seiring berjalannya waktu saat ini area ini diisi dengan peralatan yang menarik, seperti alat olahraga, otomotif dan berbagai macam teknologi.

Man cave adalah tempat para pria bisa menjadi dirinya sendiri. Konsep ruang ini adalah ruang untuk para pria melakukan hal apapun yang ia senangi menurut kegemarannya, karena semenjak berkeluarga kebanyakan pria hanya memiliki sedikit wewenang atas rancangan desain interior didalam rumahnya, seperti tatanan letak, furniture yang dipakai, dan juga terhadap barang-barang koleksi yang dia senangi.

Penelitian Greg (2019) mengungkap bahwa pria membutuhkan tempat untuk melepaskan, melepaskan yang dimaksud adalah, setelah hari yang panjang, pria membutuhkan tempat yang nyaman di dalam rumahnya, berupa tempat yang tenang sekedar untuk duduk bersantai, pakar fisiologis menyatakan bahwa pria dengan tingkat stress yang rendah, memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk fokus. Fokus pada penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Sedangkan Michelle (2005) menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu konsep *man cave* hanya menjadi sebuah ungkapan untuk sebuah ruang tematik yang dibutuhkan pria untuk menjadi dirinya, karena tidak menutup kemungkinan ruang tersebut digunakan bersama istri dan anaknya. Selain daripada itu, relative besarnya biaya yang dibutuhkan untuk membangun *man cave* kerap kali ide dari pria mendapatkan intervensi dari pasangannya, maka dari itu ia beranggapan bahwa konsep *man cave* pada saat ini memiliki arti sebagai tempat bersantai dan melepas stress didalam rumah yang dirancang dengan tema tertentu.

Penelitian – penelitian di atas menunjukkan bahwa konsep *man cave* dalam tujuan rancangannya yang khusus pada suatu ruang sudah memudar tingkat eksklusifitasnya. Perkembangan ini memiliki beberapa kelebihan yang mempengaruhi proses dalam mendesain

man cave sebagai konsep dari sebuah ruang, semakin fleksibel sehingga tidak hanya bisa diterapkan di dalam rumah melainkan juga pada ruang publik, seperti kantor dan area workshop.

Esai ini akan menjelaskan, mengembangkan dan mengidentifikasi bagian dari konsep *man cave* yang akan digunakan untuk proses dalam mendesain ruang publik. Bagian awal esai ini akan membahas persoalan apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan ketika menerapkan konsep *man cave* untuk dimasukkan sebagai konsep perancangan sebuah area kantor dan workshop PT. MBG PUTRA MANDIRI sebagai pabrik perakitan pesawat olahraga (*Light Sport Aircraft*).

II. Permasalahan

Konsep *man cave* dalam desain memiliki beberapa nilai yang menjadi kekuatan dalam hasil dari implementasi desain yang menjadi acuan yaitu kesan eksklusif yang terjadi karena pada awalnya konsep ini memang ditujukan bagi para pria, sehingga bisa menjadi kelebihan bagi pengguna untuk mengekspresikan minatnya, tetapi kelebihan yang terkesan bebas ini sekaligus menjadi tantangan dan kesulitan bagi desainer untuk menerapkannya pada bangunan kantor.

Penerapan konsep ini juga harus diimbangi dengan sistem yang mengakomodasi pengguna didalamnya, karena pengguna didalamnya tidak hanya pria, melainkan wanita juga menjadi permasalahan penting yang perlu diberikan perhatian lebih, perlu mempertimbangkan kenyamanan dan keberadaan pengguna lain dalam area dengan konsep desain *man cave*.

Beberapa tahun belakangan konsep ini sudah berkembang menjadi konsep yang lebih *universal* dalam hubungannya terhadap desain ruangan publik. Selain menjadi lebih *universal*, bertambahnya ketertarikan pengguna ruang terhadap hobby atau kegemarannya semakin beraneka ragam, maka dari itu permintaan akan desain yang mencerminkan suatu hal yang spesifik dan baru memiliki kesulitan tersendiri bagi desainer yang terlibat didalam proses perancangan dan pembangunannya.

Hal lain yang dipikirkan pemilik perusahaan yang akan mendesain kantor adalah bagaimana caranya merancang tata letak agar mendorong karyawan menjadi lebih efektif dalam bekerja. Sebelum itu, pemilik dan desainer harus memikirkan dan tidak hanya berfokus pada fungsinya. Desain kantor akan lebih baik jika fokus juga pada tata letak dan dekorasi. Kantor yang biasa hanya terdiri dari deretan meja dan kursi dengan dinding polos, maka dari itu perlu

pemikiran yang berfokus pada keindahan estetika sekaligus fungsional. Desain dengan konsep *man cave* memiliki kelebihan dalam desain yang akan dibuat berupa banyaknya elemen pendukung yang di berikan kedalam satu ruang, pentingnya fokus kepada aspek fungsional juga harus diperhatikan agar tercipta keseimbangan antara konsep ruang dengan fungsi yang seharusnya.

Suasana yang tercipta juga perlu diperhatikan, keinginan pemilik untuk meletakkan banyak ornamen menjadi masalah karena dapat menciptakan suasana yang terlalu penuh didalam sebuah ruangan, selain memberi kesan terlalu penuh kesalahan dalam meletakkan elemen interior juga dapat mengganggu alur kerja pengguna ruang/karyawan.

Dengan konsep *Man Cave* yang terdengar sangat baru dan terkesan liar pemilik bisa menjadikan bagian-bagian badan dan mesin pesawat sebagai daya tarik dan elemen penghias ruang, tetapi desainer harus memikirkan bagaimana proses instalasi yang baik agar objek yang di pasang dapat bertahan dengan baik, selain itu desainer dan pemilik juga harus memikirkan tentang material yang ada dalam sebuah objek yang akan dijadikan elemen estetis dalam sebuah ruang kantor dan workshop, hal itu ditujukan agar objek yang dijadikan elemen estetis dapat terpasang dengan baik dalam jangka waktu yang cukup lama.

Maintenance yang dilakukan juga harus diperhatikan dengan sangat tepat, karena dalam konsep *Man Cave* penggunaan objek-objek yang unik untuk dekorasi memberikan kesulitan tersendiri pada pemilik dan pengguna ruang karena objek yang dipasangkan tidak hanya sebagai elemen dekorasi, melainkan juga sebagai barang-barang koleksi dari pemilik.

III. Pengembangan

Konsep *Man Cave* yang pada proses awalnya hanya digunakan untuk ruangan pribadi dan diperuntukkan untuk gender tertentu dengan gaya yang maskulin. Namun seiring berjalannya waktu dalam pengembangannya *Man Cave* mampu digunakan untuk ruangan publik dan dapat diperuntukkan untuk segala gender. Mancave telah berevolusi dari ruang bawah tanah yang gelap, *sport-centric* menjadi ruang serbaguna untuk semua orang.

Karakter dari *Man Cave* adalah berani mengambil tema yang unik untuk mengisi seluruh ruang. Dalam perancangan *man caves* perlu diperhatikan bahwa keseimbangan merupakan kunci dalam merancang. Keseimbangan yang dimaksud berupa peletakkan barang, tema dan warna. Walaupun area ini merupakan area yang bebas, pemilihan warna, barang dan furniture yang

kurang tepat dapat memberikan nuansa yang kurang nyaman bagi penggunanya. Karena area ini menjadi area dengan banyak aktivitas didalamnya, jadi penting apabila desain dari ruangan ini sendiri mampu menjadikan penggunanya tahan untuk melakukan aktifitas dan berlama-lama berada di dalam ruangan.

Karena karakter dari konsep ini sangat fleksibel desainer dan pemilik memiliki kebebasan untuk merancang dan membuat sebuah area sesuai dengan hal yang diminatinya, oleh karena itu pemilik dan desainer harus membuat gambaran besar, dan patokannya, hal tersebut ditujukan agar hasil dari penggunaan konsep ini bermanfaat secara signifikan, terjadinya hasil dari setiap area yang berkesinambungan dan tetap memiliki arah yang jelas.

Pencahayaan menjadi faktor penting dalam penerapan konsep *Man Cave*. Pencahayaan yang tepat dapat membawa mood penggunanya ke arah yang positif, sedangkan penggunaan lampu *fluorescent* yang berlebihan dapat memberi kesan yang buruk, kotor dan membuat penggunanya tidak tahan berlama-lama berada di area ini. Namun penggunaan pencahayaan *fluorescent* di area ini dapat dimanfaatkan untuk mempertegas obyek yang dikehendaki, seperti fokus cahaya pada pigura dan lemari koleksi. Meskipun dalam pengembangannya, desain ruangan dengan menerapkan konsep *man cave* tidak harus selalu memiliki kesan yang gelap dan suram. Karena *man cave* sendiri merupakan konsep yang memiliki gaya yang kuat namun juga fleksibel. Rancangan interior dimulai dari elemen pembentuk ruang dan perabotan dapat diisi dengan menyesuaikan selera dan kegemaran pengguna.

Konsep *man cave* yang diterapkan ke dalam rancangan interior PT. MBG Putra Mandiri dirasa sangat cocok karena perusahaan yang bergerak di dalam bidang perakitan pesawat olahraga (*Light Sport Aircraft*) ini akan mampu memaksimalkan dalam mengeksplorasikan bidang yang dijalankan oleh perusahaan yang kemudian akan direpresentasikan ke dalam sebuah rancangan interior. Rancangan ini dapat berupa mengekspos bagian-bagian badan pesawat ataupun *sparepart* yang juga dapat dimanfaatkan sebagai elemen estetika di dalam area workshop.

Penggunaan bagian-bagian badan dan *sparepart* pesawat olahraga (*light sport aircraft*) dalam interior kantor dan area workshop juga memiliki kelebihan lain yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membuat furniture, elemen estetika dan dekoratif bisa ditekan, karena sudah tersedianya bahan-bahan yang akan digunakan untuk elemen pembentuk ruang tersebut.

IV. Kesimpulan

Penerapan konsep *Man Cave* ke dalam perancangan area kantor dan workshop PT. MBG PUTRA MANDIRI sebagai pabrik perakitan pesawat olahraga (*Light Sport Aircraft*) akan dapat menunjang dalam proses kreatif pegawai dan juga mampu memperkuat identitas dari perusahaan sendiri. Konsep *Man Cave* sendiri yang bersifat bebas, membuat siapa pun penggunanya dapat mengeksplorasikan kegemarannya dan dituangkan ke dalam desain ruangan. Meskipun konsep *Man Cave* merupakan gaya yang bersifat maskulin namun dalam pengembangannya dapat digunakan untuk segala gender, sehingga seluruh pengguna khususnya pegawai dapat bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Wilks, Jon (28 October 2015). "[The history of the man cave](#)". *The Box Room*. Retrieved 28 October 2015.

Hales, Linda (2006-01-07). "[Sporting Up the 'Man Cave'](#)". *Washington Post*. Retrieved 2008-12-27.

[Divine Design redesigns a basement](#)". *Star Tribune*. 2008-12-16. Retrieved 2008-12-27.

Friend, David (2017). *[The Naughty Nineties: The Triumph of the American Libido](#)*. Twelve Books. p. 407.

Collier, Joe Guy (2005-10-08). "[Man Cave: A place to call his own](#)". *Seattle Times*. Retrieved 2008-12-27.

[5 Essential things every Man Cave should have](#)". The Men's Cave. 2016-10-24. Retrieved 2016-11-14.

Goodman, Michelle (May 2, 2008). "[Why he needs a room of his own](#)". Cable News Network (CNN). Retrieved 2009-02-09s